

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Belajar menurut Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham (2017:19-20) “Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja menuju kepada perubahan perilaku melalui kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu mendengar, dan mengikuti arah tertentu”.

Adapun Lefudin (2017:4-5) menyatakan pendapatnya “Belajar merupakan suatu proses dan aktifitas yang melibatkan seluruh indra yang mampu mengubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya”.

Ajat Rujakat (2018:30) menyatakan “Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”.

Dari beberapa pendapat di atas penulis mengemukakan kesimpulan bahwa belajar adalah sebuah perubahan seseorang kearah positif atau negatif dari suatu proses yang dilakukannya secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dari dirinya sendiri maupun lingkungannya.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah kemampuan seseorang dalam mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Pada proses mengajar dapat terlaksana bila ada kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Unsur penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar.

Menurut Burnawi dan M.Arifin (2015:13) “Mengajar merupakan kegiatan yang banyak seginya, mengajar mengandung memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, mendengar, mendorong, dan sejumlah kegiatan lainnya”.

Zainal Aqib (2013:67) mengatakan “mengajar merupakan suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar”.

Menurut Habibati (2017:2-3) “Mengajar diartikan sebagai membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur, dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (*student centred*)”.

Adapun Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya (2017:14) mengartikan mengajar adalah “Proses mengatur lingkungan dengan tujuan agar siswa belajar, dan belajar itu sendiri bukanlah hanya sekedar menumpuk otak dengan informasi, melainkan proses memfungsikan otak untuk mengubah perilaku secara menyeluruh, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, penulis membuat kesimpulan bahwa mengajar adalah sebuah proses seorang guru menyampaikan informasi-informasi pembelajaran kepada siswa dan membuat siswa secara aktif memahami suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

3. Pengertian Pembelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari selalu terjadi pembelajaran, pembelajaran adalah sebuah proses mendapatkan informasi dan memberi informasi. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami, membuat sesuatu untuk dihidupkannya sehari-hari. Agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka diperlukan suatu perencanaan pembelajaran.

Menurut UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”.

Muhammad Fathurrohman (2015:16) menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentuknya sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Adapun Ajat Rukajat (2018:13) menyatakan “pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi secara transaksional yang di dalamnya ada sifat timbal balik antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar tertentu.

Menurut Zainal Aqib (2013:66) “proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar dalam memberi informasi kepada siswa yang berupa pengetahuan dan pengalaman, dan keterampilan.

4. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang di peroleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar yang dikatakan oleh Briggs dalam Ekawarna (2011:40).

Nursalim (2018:51) menyatakan “Pada dasarnya, setiap aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik ini, akan memberikan efek atau hasil. Hasil belajar tersebut bisa berupa pengetahuan yang bertambah, keterampilan dan kebiasaan positif yang meningkat, dan tercapainya cita-cita peserta didik”.

Menurut Sugeng Widodo dan Dian Utami (2018:169) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, yang terjadi karena hubungan stimulus dan respons, sedangkan proses yang terjadi antara stimulus dan respons, yang tidak dapat diamati itu tidak penting”.

Adapun Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Dari beberapa pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa dari sebuah proses pembelajaran yang biasanya di nyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata baik, sedang, dan kurang.

5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar siswa dapat memperoleh sebuah hasil belajar melalui proses, tentu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Ahmad Susanto (2013:12-13) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

- a. **Faktor Internal** : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya. faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap (kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan).
- b. **Faktor Eksternal** : faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orsngtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari kehidupan orngtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

6. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam sebuah proses belajar mengajar sebagai pedoman dalam merealisasikan strategi pembelajaran yang di tetapkan di kelas untuk mencapai tujuan pembelajran yang baik, dan bermutu.

Menurut Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012:14) “Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan”.

Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya (2017:112) menyatakan “Metode Pembelajaran adalah upaya mengimplemantasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun terjadi secara optimal”.

Adapun Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham (2017:96) “ Metode Pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara yang direncanakan dan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan langkah-langkah sistematis dan logis agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara guru melakukan secara nyata strategi pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

7. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Lefudin (2017:259) “Dalam pembelajaran melakukan metode dedmonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan bahan pembelajaran”. Menurut Muhibbin Syah dalam Aris Shoimin (2016:62) Model pembelajaran demosntrasi ini adalah “model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang *relevan* dengan pokok bahasan yang sedang di sajikan”.

Model pembelajaran demonstrasi juga dikemukakan Roestiyah NK dalam Istarani (2015:101) :

Demonstrasi ialah cara mengajar dimana seorang instruktur/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 derajat *Cilcius*, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut”.

Trianto (2013:95) menyatakan model pembelajan demonstrasi “ merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran Demonstrasi menurut Aris Shoimin (2016:62) adalah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyampaikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
4. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disiapkan.
5. Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
6. Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman.
7. Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.
8. Penutup.

c. Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Kelebihan dalam model pembelajaran Demonstrasi menurut Djarmah dalam Aris Shoimin (2016:63) adalah :

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerjan suatu benda.
2. Mempermudah berbagai jenis suatu penjelasan.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengalaman dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

d. Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Kelebihan dalam model pembelajaran Demonstrasi menurut Djarmah dalam Aris Shoimin (2016:63) adalah :

1. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperutukkan kepadanya.
2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
3. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

8. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Pendidikan IPA juga diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prosepek pengembangan lebih lanjut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Permendiknas No.22 tahun 2006 menjelaskan bahwa “IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan dihasilkan dari suatu proses penemuan”.

Setiap pembelajaran dalam satu mata pelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek hasil belajar. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut:

BSNP dalam Farida Nur Kumala (2016:9) sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa pada pembelajaran IPA, hasil yang dikembangkan terdapat 3 aspek yaitu, aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Maka dari itu diharapkan 3 aspek tersebut dapat dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA, dan siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

9. Materi Pelajaran IPA Benda dan Sifatnya

Indikator :

- a) Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu.
- b) Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair ke padat, padat ke cair, cair ke gas, gas ke cair, dan padat ke gas.

Tujuan Pembelajaran :

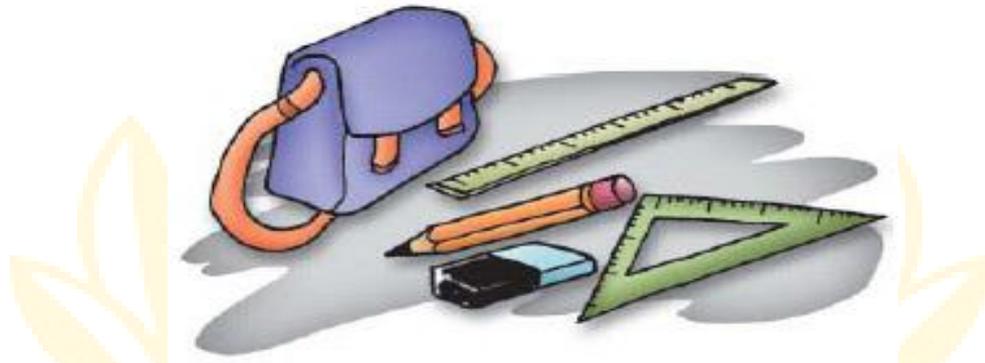
- a) Siswa mampu mengidentifikasikan wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu.
- b) Siswa mampu mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda.

a. Materi Benda dan Sifatnya

Benda adalah segala sesuatu di sekitar kita yang berwujud dan memiliki massa. Berdasarkan wujudnya benda dikelompokkan menjadi tiga, yaitu benda padat, benda cair, dan benda gas.

1. Benda Padat

Benda-benda di sekitarmu, seperti tanah, batu, kayu, logam, dan buku termasuk kelompok benda padat. Kamu tentu dapat menentukan suatu benda termasuk benda padat atau bukan. Untuk mengetahui sifat benda padat, Perhatikan gambar berikut.



Gambar 2.1

Sumber : <https://lestari1990april.wordpress.com/tugas-tugas/>

Penggaris, pensil, bolpoin, dan penghapus juga merupakan benda-benda berwujud padat. Jika penggaris kamu masukkan ke dalam gelas, bentuknya akan tetap. Penggaris yang memanjang tidak mengikuti bentuk gelas. Hal tersebut akan terjadi pula pada pensil, bolpoin, dan penghapus jika dimasukkan ke dalam gelas. Hal itu menunjukkan bahwa setiap benda yang berwujud padat bentuknya selalu tetap.

Adapun ciri-ciri dari benda padat sebagai berikut :

- a. Bentuk tidak mengikuti bentuk wadahnya dan volume tetap.
- b. Bentuk dapat berubah dengan perlakuan tertentu, misalnya dipotong dan dipanaskan.
- c. Zat penyusun benda padat sangat rapat.

2. Benda Cair

Air, minyak, susu, dan kecap termasuk ke dalam benda cair. Oli, minyak tanah, bensin, dan solar merupakan contoh lain benda cair. Dalam kehidupan

sehari-hari, kegiatan tersebut sudah biasa dilakukan. Air yang dimasukkan ke dalam botol, bentuknya akan sama dengan bentuk botol. Begitu pun air yang dimasukkan ke dalam gelas dan mangkuk. Bentuk air akan sama dengan bentuk gelas dan mangkuk. Demikian juga dengan susu, kecap, dan minyak goreng. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan satu sifat benda cair. Benda cair mengikuti bentuk wadahnya.



Gambar 2.2

Sumber : <https://ketutbudiartawan.wordpress.com/benda-cair/>

Perhatikan kembali gambar 2.2. Permukaan air dalam botol datar. Ketika botol dimiringkan, permukaannya tetap datar, begitu pun ketika dimiringkan ke arah yang lain akan tetap datar. Jadi, sifat benda cair yang lain ialah selalu memiliki permukaan datar.

Sifat benda cair yang selanjutnya, yaitu bergerak ke segala arah dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Terbukti ketika kamu tumpahkan air dari botol ke lantai halaman sekolah, air bergerak ke segala arah. Air akan terus bergerak mencari tempat yang paling rendah.



Gambar 2.3

Sumber : <http://berbagainfo12.blogspot.com/2012/09/soal-ulangan-harian-sifat-benda-dan.html>

Sifat air lainnya adalah menekan ke segala arah. Perhatikan Gambar 2.3. Masukkan air ke dalam tabung plastik. Lalu, berikan lubang-lubang kecil di dinding tabung. Apa yang terjadi? Dari setiap lubang tabung, akan memancar air. Tekanan air di permukaan tabung akan diteruskan oleh air yang berada di bawahnya ke segala arah. Dengan demikian, air akan mengalir keluar tabung.

Adapun ciri-ciri dari benda cair sebagai berikut :

- a. Bentuk berubah-ubah mengikuti bentuk wadahnya, tetapi volumenya tetap.
- b. Mengalir ke arah yang lebih rendah.
- c. Menekan ke segala arah.
- d. Permukaan benda cair yang tenang selalu datar.

3. Benda Gas

Udara dan asap merupakan benda yang tergolong benda gas. Berbeda dengan benda padat dan cair, gas sulit diamati. Hanya gas-gas tertentu yang dapat dilihat. Misalnya, asap pembakaran dan asap knalpot kendaraan. Udara merupakan gas yang tidak dapat dilihat. Akan tetapi, kita dapat merasakan keberadaannya. Karena ada aliran udara, pohon-pohon kecil terlihat bergerak-gerak.

Seperti halnya air, udara juga tidak berbentuk tetap. Udara atau benda gas bentuknya mengikuti wadahnya. Jika berada dalam gelas maka bentuk gas

menyerupai gelas. Jika yang digunakan adalah stoples, bentuk gas akan seperti stoples.



Gambar 2.4

Sumber : <https://ketubudiartawan.files.wordpress.com/2010/12/gas.png>

Kamu telah mengetahui bahwa udara tidak dapat dilihat. Misalnya, kamu membeli beberapa balon tiup dengan bentuk bermacam-macam. Dari mulutmu, tiupkan udara yang sama ke dalam balon-balon tersebut. Bentuk udara dalam balon tentunya akan sesuai dengan bentuk balon. Jadi, terbukti bahwa benda gas tidak tetap, tetapi sesuai dengan wadahnya.

Adapun ciri-ciri dari benda gas sebagai berikut :

- a. Mengisi seluruh ruang.
- b. Bentuk sesuai wadahnya.
- c. Menekan kesegala arah

b. Perubahan Wujud Benda

Benda-benda dalam suhu ruang memiliki wujud dasar baik padat, cair, atau gas. Namun benda dapat berubah wujud karena kondisi dan perlakuan tertentu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi wujud benda adalah perubahan suhu.

Berikut ini adalah contoh dari perubahan wujud benda :

1. Mencair

Pernahkah kamu membuat teh manis? atau minum es? nah, dua peristiwa itu sebenarnya adalah contoh perubahan wujud benda padat menjadi cair. gula yang padat ketika dicampurkan ke dalam air teh akan larut atau mencair dan menjadi satu dengan air teh. begitu juga dengan es, mula-mula es terlihat

berbongkah-bongkah padat, namun lama kelamaan es itu akan berbuah menjadi cair.

2. Membeku

Kamu mungkin pernah memasukkan air ke dalam freezer. Setelah beberapa jam, maka akan kamu dapati air itu berubah menjadi es batu. inilah contoh perubahan wujud benda cair menjadi padat.

3. Menguap

Perhatikanlah ketika ibu memasak air! Setelah air itu mendidih, kamu akan melihat ada asap putih yang keluar dari bejana atau tempat memasak air itu. Asap itu adalah uap yang berasal dari air. Jika air itu dimasak terlalu lama, maka yang terjadi adalah air tersebut akan kering karena berubah menjadi uap. Inilah contoh perubahan wujud benda cair menjadi gas.

4. Mengembun

Lihatlah ketika ibumu menyajikan kopi panas dalam gelas tertutup untuk ayahmu. Bukalah tutup gelas itu. kamu akan mendapati butir-butir air dalam tutup gelas tadi. Dari manakah asal butiran-butiran air tersebut? Butiran air tersebut berasal dari uap air yang naik menyentuh tutup gelas. Tutup gelas itu bersuhu lebih dibandingkan dengan suhu air kopi dalam gelas. Uap air yang panas apabila didinginkan, akan berubah menjadi wujud cair kembali. Perubahan air dari wujud gas ke wujud cair disebut proses pengembunan.

5. Menyublim

Apakah kamu memiliki lemari pakaian sendiri? Bagaimana caranya agar lemari pakaianmu tidak dimasuki kecoak? Biasanya, ibumu menyimpan kapur barus ke dalam lemari. Kapur barus yang disimpan di dalam lemari biasanya berwujud padat. Jika dibiarkan, lamakelamaan kapur barus itu mengecil dan akhirnya habis. Kapur barus tersebut mengecil karena berubah menjadi gas. Perubahan wujud padat ke wujud gas disebut menyublim.

Kapur barus merupakan benda padat yang mengeluarkan aroma. Aroma tersebut dapat menghilangkan bau apek dan tidak disukai oleh kecoak. Oleh karena itu, untuk mencegah kecoak masuk ke dalam lemari pakaian, kamu dapat meletakkan kapur barus di dalam lemari.

10. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengetian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggrisnya yaitu *Classroom Action Research*. PTK merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengobati penyakit-penyakit atau masalah dalam belajar mengajar. Maka dari itu PTK dilakukan jika terdapat masalah dan keinginan dari tenaga pendidik untuk mengatasinya. Sebagai contoh, dalam sebuah kelas banyak sekali siswa tidak bersemangat belajar dan kemudian rasa tidak semangat siswa itu diikuti dengan hasil belajar yang rendah. Nah, seorang guru bisa berangkat dari masalah berikut untuk melakukan PTK.

Menurut Kunandar (2018:45) PTK didefinisikan sebagai:

Suatu penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan oleh guru dan sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Zainal Aqib,dkk (2017:13) “PTK (*Classroom Action Research-CAR*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”.

Suharsimi Arikunto (2015:1-2) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut”.

H.Darmadi (2017:405) menyatakan :

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menjadikan suatu pembelajaran yang bermutu.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan pengertian-pengertian PTK yang telah di bahas, maka tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan model atau metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena model atau metode baru itu telah efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang bermutu.

Kunandar (2017:63-64), dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru” , menyatakan bahwa tujuan dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menubuh kembangkan budaya akademik dilingkungan akademik.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Sukayati dalam Fita Nur Arifah (2017:37) manfaat PTK yang yang terkait dengan pembelajaran antara lain mencakup hal-hal berikut:

1. Inovasi, dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan jaman.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan sekolah, PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik di tingkat kelas maupun sekolah.
3. Peningkatan profesionalisme guru, keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam metode demonstrasi.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A.Sahertian (2010:60) sebagai berikut :

A = 81-100 % baik sekali

B = 61-80 % baik

C = 41-60 % cukup

D = 21-40 % kurang

E = 0-20 % sangat kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|---------------|
| 1. Nilai = 10-29 | Sangat Kurang |
| 2. Nilai = 30-49 | Kurang |
| 3. Nilai = 50-69 | Cukup |
| 4. Nilai = 70-89 | Baik |
| 5. Nilai = 90-100 | Sangat Baik |

12. Kriteria Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Suatu pembelajaran itu dapat dikatakan tuntas menurut Trianto (2010:241) setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (Ketuntasan Klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah sebuah perubahan seseorang ke arah positif atau negatif dari suatu proses yang dilakukannya secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dari dirinya sendiri maupun lingkungannya. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa dari sebuah proses pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka huruf dan kata baik sedang dan kurang.

Hasil belajar menyangkut skor atau nilai belajar siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPA guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

IPA adalah suatu Ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. IPA mempelajari semua benda yang ada di alam dan peristiwa dan gejala-

gejala alam. Pembelajaran IPA difokuskan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu peserta didik dalam mendapatkan pemahaman tentang gejala yang terjadi di sekitar.

Dalam suatu proses mengajar ada unsur yang sangat penting yaitu metode pengajar yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa untuk mencapai hasil pembelajaran IPA tersebut, salah satu dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membuat siswa memahami suatu pengertian dengan baik dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dalam materi benda dan sifatnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Dilihat dari tinjauan teoritis dan kerangka bafikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Benda dan Sifatnya Kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku bisa berupa, pengetahuan, keterampilan, yang diperoleh melalui pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Mengajar adalah suatu cara penyampaian pengetahuan yang terencana oleh pengajar kepada peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Pembelajaran adalah suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang telah dirancang untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.
4. Metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk membuat siswa belajar secara maksimal yang dirancang dan dilaksanakan sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

5. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.
 - a. Tuntas Individual adalah jika seorang siswa telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040483 Payung yakni 70.
 - b. Tuntas Klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah terdapat \geq 85% siswa yang sudah tuntas belajar.
6. Pengertian Tindakan Kelas adalah sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru, dosen sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik, jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa dan mendapat dan mendapat nilai kategori baik

